



PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MTS MA'ARIF SUKOREJO

Miladi Muhammad & Hayyun Lathifaty Yasri

Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
miladimuhammadas17@gmail.com, hayyunlathifah@pips.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of peers on the formation of disciplined character of grade IX students at MTs Ma'arif Sukorejo. Peers are one of the external factors that play an important role in the development of adolescent character, including in terms of discipline. Discipline as a character that supports academic and non-academic success is greatly influenced by the social environment, especially interpersonal relationships with peers. In this context, positive and constructive interactions with peers can form good habits, compliance with rules, and high personal responsibility. This study uses a quantitative approach with a simple linear regression analysis method. From a total population of 118 students, 92 students were used as research samples. Data collection was carried out using a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. This study also went through the stages of normality, linearity, and heteroscedasticity tests before hypothesis testing was carried out. The data were then analyzed using the SPSS version 16 application. The results showed that there was a significant influence between peers on the formation of students' disciplined character. Students who have healthy interactions, emotional support, and good communication with peers tend to show higher levels of discipline. This study concludes that social relationships in peer groups have a major contribution to the formation of student character, especially in terms of discipline. These findings provide recommendations for schools to pay attention to students' social dynamics and encourage the creation of a positive social environment.

Keywords: Peers; Disciplined Character; MTs Ma'arif Sukorejo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas IX di MTs Ma'arif Sukorejo. Teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peranan penting dalam perkembangan karakter remaja, termasuk dalam hal kedisiplinan. Kedisiplinan sebagai karakter yang menunjang keberhasilan akademik maupun non-akademik, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, khususnya hubungan interpersonal dengan teman-teman sebaya. Dalam konteks ini, interaksi yang positif dan konstruktif dengan teman sebaya dapat membentuk kebiasaan baik, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab pribadi yang tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana. Dari total populasi 118 siswa, sebanyak 92 siswa dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini juga melalui tahap uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Data kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 16 untuk mendapatkan hasil yang akurat dan objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara teman sebaya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Siswa yang memiliki interaksi sehat, dukungan emosional, dan komunikasi yang baik dengan teman sebaya cenderung menunjukkan perilaku disiplin yang lebih tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan sosial dalam kelompok sebaya memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah untuk memperhatikan dinamika sosial siswa serta mendorong terciptanya lingkungan pergaulan yang positif.

Kata-Kata Kunci: Teman Sebaya; Karakter Disiplin; MTs Ma'arif Sukorejo

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama nilai kedisiplinan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial dan akademik. Di sekolah, interaksi sosial dengan teman sebaya menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter. Pendidikan di abad 21, peserta didik dituntut mempunyai kemampuan dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan zaman yang mencerminkan karakter (Rahayu et al., 2020). Salah satu karakter penting yang dibentuk adalah kedisiplinan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk interaksi dengan teman sebaya. Teman sebaya merupakan bagian penting dalam kehidupan remaja, baik sebagai agen sosialisasi maupun sebagai model perilaku.

Menurut Kemendiknas, ada 18 nilai karakter yang dianggap penting untuk ditanamkan ke peserta didik (Supranoto, 2015). Salah satu nilai karakternya yakni karakter disiplin. Disiplin dapat dipahami sebagai kondisi di mana perilaku, sikap, dan penampilan siswa sesuai dengan nilai, norma, dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah dan kelas tempat mereka belajar (Mutokhar, 2014). Dalam konteks pendidikan, hal ini menekankan pentingnya pendalaman nilai-nilai disiplin di kalangan siswa, sehingga mereka tidak hanya mengikuti aturan karena tekanan eksternal, tetapi juga karena pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai tersebut. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sistem yang baik, baik itu dalam keluarga, sekolah, atau masyarakat seharusnya mendorong individu untuk memahami manfaat dari aturan yang ada. Kedisiplinan ini sangat penting karena bisa membantu dalam membentuk karakter yang kuat pada diri orang tersebut. Disiplin adalah salah satu elemen penting dalam pembentukan karakter anak. Dengan memiliki disiplin yang kokoh, anak belajar menghargai aturan, mampu mengendalikan diri, dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas IX A yang notabene merupakan kelas unggulan, ditemukan bahwa dari 20 siswa terdapat 5 siswa yang terlambat mengumpulkan buku monitoring evaluasi shalat. Buku monitoring evaluasi shalat ini dikumpulkan tiap minggu ke wali kelas dan pada akhir bulan wali kelas akan melaporkan atau menyetorkan hasil rekapan ke kepala sekolah. Disisi lain, ditemukan juga siswa yang tidak mengerjakan tugas. Akibatnya ketidakdisiplinan ini menyebabkan gangguan di dalam kelas, di mana guru harus menegur siswa yang bermasalah tersebut sehingga waktu belajar menjadi tidak efektif.

Hasil oservasi diatas berbeda dengan hasil penelitian Nadya yang menunjukkan bahwa ketidakdisiplinan siswa di SMA Santun Untan Pontianak disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, yang

dipengaruhi oleh kondisi keluarga seperti hubungan keluarga yang tidak harmonis, orang tua yang sibuk bekerja, serta keluarga yang sedang mengalami masalah atau tekanan. Kondisi-kondisi tersebut berdampak pada kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap siswa sehingga mereka cenderung bersikap tidak disiplin. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sekolah di mana aturan disiplin belum diterapkan secara maksimal oleh siswa serta kurangnya ketegasan dari pihak sekolah dalam menindak siswa yang melakukan pelanggaran. Kedua faktor ini secara bersama-sama berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kedisiplinan siswa di sekolah tersebut (Utari et al., 2019).

Secara umum, hubungan dengan teman sebaya punya peranan penting pada kehidupan remaja. Pada kajian psikologi perkembangan, terdapat contoh yang menunjukkan mengenai peran signifikan teman sebaya bagi remaja. Sebuah aspek yang turut membentuk karakter individu yakni lingkungan teman sebaya. Teman sebaya merujuk pada individu-individu dalam kelompok yang memiliki kesamaan dalam berbagai aspek, termasuk dalam cara sosialisasi dan proses belajar (Mutiara Khairunnisa et al., 2024). Dalam pergaulan teman sebaya perlu diajarkan untuk memilih pergaulan yang baik. Jika siswa berada dalam lingkungan pertemanan yang mendukung nilai-nilai positif, seperti halnya kedisiplinan, mereka cenderung mengembangkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, jika mereka berada di lingkungan yang kurang mendukung, dampaknya bisa terlihat dalam bentuk perilaku yang kurang positif.

KAJIAN LITERATUR

Teman Sebaya

Desmita menjelaskan bahwa teman sebaya atau peers merupakan individu-individu yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang hampir setara (Suhaida Putri, n.d.). Pada masa remaja, individu sering menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan kelompok teman sebaya. Hal ini menegaskan bahwa teman sebaya memiliki peran yang sangat signifikan bagi kehidupan remaja (Kurniawan & Sudrajat, 2018). Teman sebaya memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter individu, khususnya dalam hal kedisiplinan. Sebagai lingkungan yang dekat dan setara dalam hal usia dan kematangan, teman sebaya menjadi sumber belajar sosial yang penting di luar lingkungan keluarga. Dengan demikian, teman sebaya menjadi model perilaku yang dapat memengaruhi karakter individu.

Karakter Disiplin

Karakter merujuk pada keunikan individu yang berkaitan dengan identitas dirinya (kekuatan hati). Karakter mencerminkan inti dari kualitas batin atau spiritual, pola pikir, serta tindakan yang terlihat dari sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini mencakup bagaimana seseorang menjalani kehidupan dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, serta negara (Maksudin, 2013). Karakter adalah identitas yang terdapat pada seseorang yang tercermin dalam tutur kata dan tindakan yang sejalan dengan prinsip, norma, hukum, budaya, serta adat istiadat.

Disiplin adalah suatu keadaan yang dibentuk melalui tahapan dan tindakan yang menunjukkan prinsip-prinsip kepatuhan kepada Tuhan, keteraturan, dan ketertiban dalam memperoleh pengetahuan (Fajriani, Nur Janah, 2016). Kedisiplinan siswa merujuk pada sikap yang mencerminkan keteraturan dan ketertiban yang dimiliki oleh siswa di lingkungan sekolah. Sikap ini diharapkan tidak menimbulkan pelanggaran yang dapat berdampak

negatif, baik terhadap siswa itu sendiri maupun terhadap keseluruhan sistem di sekolah (Endriani et al., 2022).

METODE

Penelitian yang akan digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang telah ditentukan. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai jenis penelitian yang dominan memanfaatkan angka, baik dalam tahap pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, hingga penyajian hasil penelitian (Hardani et al., 2020). Untuk jenis penelitian yakni menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX di MTs Ma'arif Sukorejo sebanyak 118 siswa, dengan sampel sebanyak 92 siswa yang dipilih secara random. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji analisis data meliputi uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, uji-t, dan koefisien determinasi menggunakan bantuan software SPSS versi 16.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yakni statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Berikut hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviaton
Teman Sebaya	92	14.00	40.00	28.9239	4.77225
Disiplin	92	19.00	85.00	68.4022	9.19276
Valid N (listwise)	92				

Berdasarkan hasil dari uji deskriptif diatas, maka menghasilkan data sebagai berikut. (a) Berdasarkan dari angket yang ada, variable teman sebaya memiliki nilai minimum 14, nilai maksimum 40, dan nilai rata-rata 28,92 yang mengindikasikan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat hubungan teman sebaya pada kategori sedang walaupun variasi atau penyebaran data antar siswa cukup rendah yakni dengan simpangan baku 4,77. (b) Berdasarkan dari angket yang ada, variable disiplin memiliki nilai minimum 19, nilai maksimum 85, dan nilai rata-rata 68,40 yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa secara umum tergolong sedang menuju tinggi. Untuk nilai simpangan baku 9,19 yang artinya persebaran tingkat disiplin siswa lebih bervariasi. Ada yang sangat disiplin, dan ada juga yang sangat kurang. (c) Hasil tabel diatas mengindikasikan nilai mean masing-masing variabel lebih besar dari Standar Deviasi sehingga data tersebut bisa dikatakan tidak terlalu tersebar dari rata-rata untuk variabel teman sebaya. Sedangkan untuk variabel disiplin menunjukkan ada variasi cukup besar antar individu siswa.

Uji Normalitas

Penelitian ini melakukan pengujian normalitas data dengan memanfaatkan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		92
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.29049408
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.053
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.879
Asymp. Sig. (2-tailed)		.422

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,422 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Merujuk dari hasil tersebut, maka bisa disimpulkan data residual terdistribusi dengan normal.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas yang telah dilakukan dengan memakai bantuan aplikasi SPSS 16 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Teman Sebaya* Disiplin	Between Groups	(Combined)	869.942	28	31.069	1.628	.056
		Linearity	386.858	1	386.858	20.267	.000
	Deviation from Linearity	483.084	27	17.892	.937	.561	
	Within Groups		1202.525	63	19.088		
	Total		2072.467	91			

Berdasarkan table tersebut, nilai dari Deviation from Linearity yakni 0,561. Karena Sig. > 0.05, maka tidak ada penyimpangan signifikan dari linearitas sehingga bentuk hubungan antara kedua variabel teman sebaya terhadap disiplin siswa adalah benar-benar linear.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.304	3.549		4.594	.000		
	Teman sebaya	-.358	.121	-.298	-2.957	.004	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji diatas menggunakan metode glejser, dapat diketahui nilai signifikansi 0,004. Nilai ini lebih kecil dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa terdapat gangguan heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai konstanitas varian residual tidak terpenuhi.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana menggunakan uji T (parsial) yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut ini merupakan hasil uji regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

Tabel 5. Hasil Uji T (parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	44.330	5.367		8.259	.000		
	Teman Sebaya	.832	.183	.432	4.545	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Disiplin

Berdasarkan hasil uji t parsial, diketahui variabel teman sebaya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan teman sebaya secara signifikan berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas IX di MTs Ma'arif Sukorejo. Sedangkan nilai t hitung sebesar 4,545 lebih besar dari t tabel sebesar 1,662. Karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh teman sebaya terhadap karakter disiplin siswa.

Sedangkan, untuk koefisien regresi sebesar 0,832 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel teman sebaya akan meningkatkan karakter disiplin siswa sebesar 0,832 poin. Sementara itu, untuk nilai koefisien beta pengaruhnya sebesar 0.432 (43,2 %) dari teman sebaya, sisanya bukan dari variabel yang diteliti.

Untuk menentukan baik/besar pengaruh variabel teman sebaya terhadap variabel disiplin siswa, maka dapat melihat tabel r square sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.187	.178	8.33643

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya
b. Dependent Variable: Disiplin

Berdasarkan hasil output regresi, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,432 dengan nilai R Square sebesar 0,187 menunjukkan bahwa variabel teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 18,7% terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas IX di MTs Ma'arif Sukorejo. Sisanya sebesar 81,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,178 menunjukkan bahwa model ini tetap stabil meskipun disesuaikan dengan jumlah responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 92 siswa kelas IX di MTs Ma'arif Sukorejo, diperoleh gambaran mengenai bagaimana teman sebaya dapat memengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang telah ditentukan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana dan analisis deskriptif statistik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan terhadap 92 siswa kelas IX di MTs Ma'arif Sukorejo, diperoleh nilai rata-rata pada variabel teman sebaya sebesar 28,92 dengan standar deviasi 4,77. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki kualitas hubungan dengan teman sebaya yang cukup baik atau berada pada kategori sedang. Sedangkan pada variabel disiplin, nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 68,40 dengan standar deviasi 9,19 yang mengindikasikan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang sedang menuju tinggi. Penyebaran data pada variabel disiplin yang lebih besar menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup signifikan dalam tingkat kedisiplinan antar siswa. Data deskriptif ini memberikan gambaran awal bahwa hubungan sosial antar teman sebaya berpotensi memengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki karakter disiplin yang cukup, namun belum mencapai tingkat maksimal. Jumlah siswa dengan kategori disiplin tinggi yang masih rendah mengindikasikan bahwa pengaruh teman sebaya sebagai salah satu faktor eksternal belum sepenuhnya mendorong nilai-nilai kedisiplinan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan peran positif teman sebaya dalam pembentukan karakter disiplin siswa dan penguatan lingkungan sosial di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan teori sosial kognitif dari Bandura yang menyatakan bahwa lingkungan sosial terutama kelompok teman sebaya memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku dan karakter (Pohan et al., 2024). Dalam pandangan Endriani yang menyatakan bahwa sikap disiplin siswa tidak hanya dibentuk oleh peraturan formal, tetapi lebih kuat ketika berasal dari kesadaran pribadi dan pengaruh lingkungan sosial yang positif. Disiplin yang efektif adalah disiplin yang ditumbuhkan dari dalam diri, bukan karena rasa takut, melainkan karena kesadaran dan teladan dari lingkungan (Endriani et al., 2022).

Adapun hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 4,545 yang lebih besar dari t -tabel sebesar 1,662. Artinya, hipotesis alternatif H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh teman sebaya terhadap karakter disiplin siswa. Penemuan ini selaras dengan penelitian oleh Yunere yang meneliti hubungan pengaruh teman sebaya terhadap kenakalan remaja di SMPS-PSM Kota Bukittinggi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa remaja yang terpengaruh oleh teman sebaya berisiko 12,571 kali lebih besar terlibat dalam kenakalan dibanding yang tidak. Meskipun fokus penelitian berbeda, keduanya menyoroti peran sentral kelompok teman sebaya dalam membentuk karakter perilaku siswa. Ketika remaja berada dalam kelompok dengan nilai positif, maka pengaruh yang ditularkan juga bersifat positif (Yunere et al., 2022).

Analisis koefisien determinasi sebesar 0,187 menunjukkan bahwa 18,7% dalam karakter disiplin siswa dipengaruhi oleh faktor teman sebaya. Sedangkan 81,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Ada beberapa faktor penting lain yang juga memiliki probabilitas atau pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek internal maupun eksternal yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitarnya. Secara internal, disiplin dapat dipengaruhi oleh kesadaran pribadi, minat belajar, motivasi, serta pola pikir positif siswa dalam menghadapi tugas dan tanggung jawab di sekolah. Siswa yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya aturan cenderung menunjukkan perilaku yang lebih tertib dan teratur. Sementara itu, faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, keharmonisan keluarga, dan keteladanan guru juga memainkan peran yang tidak kalah penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun teman sebaya

memiliki pengaruh yang signifikan, hal tersebut bukanlah satu-satunya faktor penentu dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Berdasarkan jurnal Tri Desiani, teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter remaja, termasuk karakter disiplin. Dalam studinya di MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang, ditemukan bahwa pergaulan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 32,8% terhadap pembentukan karakter. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan teman sebaya terhadap karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga menekankan bahwa anak-anak cenderung lebih menerima nasihat dan umpan balik dari teman sebayanya daripada dari guru atau orang tua, terutama dalam pembentukan perilaku sosial seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama (Desiani, 2020).

Penelitian ini menegaskan bahwa karakter disiplin siswa bukan hanya dipengaruhi oleh teman sebaya saja, melainkan juga faktor-faktor lingkungan sekitar, peran guru, dan pengawasan orang tua sehingga perlu perhatian lebih lanjut agar tercipta kedisiplinan siswa yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas IX di MTs Ma'arif Sukorejo. Semakin baik hubungan teman sebayanya, maka semakin baik pula karakter disiplinnya. Sebaliknya, semakin tidak baik hubungan teman sebaya, maka semakin rendah disiplinnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hubungan pertemanan yang sehat, terbuka, saling bekerja sama, dan berinteraksi secara intensif dengan teman sebayanya, lebih cenderung memiliki sikap disiplin yang tinggi, seperti taat pada aturan, tertib dalam berpakaian, tepat waktu dalam menjalankan tugas, dan mampu memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik. Dengan demikian, teman sebaya berperan penting dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa.

REFERENSI

- Maksudin. (2013). Pendidikan Karakter Nondikotomik (Upaya Membangun Bangsa Indonesia Seutuhnya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 137–152. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1435>
- Desiani, T. (2020). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 47–68. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.70>
- Endriani, A., Iman, N., & Sarilah. (2022). Pentingnya Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3(1), 57–61. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>
- Fajriani, Nur Janah, D. L. (2016). Self-management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa : studi kasus di sma negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 10(September), 95–102. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149–163. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>
- Mutiara Khairunnisa, Viona Afrila, Yusnidar Siregar, Tiara Islamiati, & Wismanto Wismanto.

- (2024). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Kelas II SDIT Al-Fityah Pekanbaru. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 31–39. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.208>
- Mutokhar, P. M. (2014). *Manajemen Mutu Sekolah, Prim Masrokan Mutohar.pdf* (p. 308).
- Pohan, A. H., Ulfa, I. J., Diniaty, A., Asra, K., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). *Jurnal Kajian Ilmu Psikologi Peran Modeling Dalam Pembentukan Perilaku : Perspektif Sosial Belajar (Albert Bandura)*. 8(12), 48–56.
- Rahayu, D., Narimo, S., Fathoni, A., Rahmawati, L. E., & Widiyadari, C. (2020). Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.4071>
- Suhaida Putri, M. S. (n.d.). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok*. 25–28. https://doi.org/10.1007/978-981-16-0622-9_3
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.141>
- Utari, N. D., Ulfah, M., & Warneri, W. (2019). Analisis faktor penyebab ketidakdisiplinan siswa di SMA Santun Untan Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–10. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/31750/75676580406>
- Yunere, F., Anggraini, M., & Ningrum, M. H. (2022). Hubungan Kedisiplinan Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Smpps-Psm Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 226–236. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4693>